

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Menurut Creswell (2009, hlm. 37) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Metode kualitatif menurut Creswell (2009, hlm. 38) adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci, dan pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui secara mendetail mengenai adanya strategi adaptasi komunikasi antar budaya mahasiswa asing dalam mengatasi *homesickness* yang dialaminya di lingkungan budaya baru.

##### **3.1.2 Metode dan Strategi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2009, hlm. 90) studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Pendekatan studi kasus pada hakikatnya terfokus kepada *kasus* (*case*). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian studi kasus adalah sebagai berikut: (a) membatasi kasus, menentukan objek dari penelitian, (b)

meyeleksi fenomena-fenomena, tema atau isu (sebagai pertanyaan penelitian, (c) menentukan pola data untuk mengembangkan isu, (d) obsevasi triangulasi, (e) menyeleksi alternatif interpretasi, (f) mengembangkan kasus yang telah ditentukan (Rokhmah dkk, 2014, hlm.7).

Penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal holistik (*holistic single-case study*). Menurut Yin (2009,hlm.72-73) studi kasus tunggal adalah penelitian yang menempatkan sebuah kasus sebagai fokus dari penelitian.Yin menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan untuk menggunakan hanya satu kasus di dalam penelitian studi kasus seperti:

1. Kasus yang dipilih mampu menjadi bukti dari teori. Sebuah kasus tunggal, memenuhi semua kondisi untuk menguji teori, dapat mengkonfirmasi, tantangan, atau memperpanjang teori. Satu kasus kemudian dapat digunakan untuk menentukan apakah proposisi teori ini benar dan relevan
2. Kasus yang dipilih merupakan kasus yang ekstrim atau unik. Kasus yang diteliti haruslah kasus yang jarang terjadi sehingga layak untuk diteliti.
3. Kasus yang dipilih merupakan kasus tipikal atau perwakilan dari kasus lain yang sama. Tujuan menggunakan kasus ini adalah untuk menangkap situasi dan kondisi yang sudah ada sehingga penelitian dilakukan hanya pada satu kasus saja
4. Kasus dipilih karena bersifat *longitudinal*, yaitu terjadi dalam dua atau lebih pada waktu yang berlainan.

## 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang berperan sebagai sumber informasi untuk mendukung jalannya penelitian ini. Menurut Tongco (2007, hlm. 147) *purposive sampling* adalah teknik *non-random* yang tidak membutuhkan teori-teori yang mendasarinya. Sederhananya, peneliti bisa memutuskan apa yang perlu diketahui orang dan menetapkan siapa yang menjadi informannya dengan mencari orang-orang yang bisa dan bersedia untuk memberikan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

Berdasarkan penelitian ini, maka informan merupakan mahasiswa asing yang menuntut ilmu di Kota Bandung. Penentuan informan ini diputuskan berdasarkan informasi yang berasal dari pengalaman informan terkait yang tentunya memiliki hubungan dengan penelitian ini.

Adapun partisipan utama dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Islam Pattani Selatan Thailand yang menuntut ilmu di Kota Bandung yang tergabung dan menjadi anggota di PMIPTI Cabang Bandung, hal tersebut untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan demi jalannya penelitian. Selain itu, informan lain atau informan pendukung yang akan membantu penelitian adalah masyarakat lokal atau mahasiswa lokal, dosen, dan pengurus inti PMIPTI.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Informan Utama Penelitian**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Jabatan di PMIPTI Cabang Bandung
1.	Hartini Lateh	P	21	Anggota
2.	Idres Siyahna	L	22	Anggota
3.	Rosneeda Dadeh	P	20	Anggota
4.	Niraisuda Saraseena	L	25	Anggota
5.	Merantee	L	24	Anggota
6.	Abdulroheem Mad-Adam	L	23	Anggota

**Tabel 3.2**  
**Daftar Informan Pendukung Penelitian**

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Meyuni	P	Teman dekat di lingkungan kampus
2.	Ahamad Anwar	L	Ketua PMIPTI Cabang Bandung 2018-2019
3.	Pak Fauzi	L	Dosen Pengajar di Balai Bahasa UPI

Pemilihan sampel tersebut berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian dalam penelitian ini.

Informan diatas dipilih karena peneliti akan meneliti startegi adaptasi komunikasi antar budaya dari mahasiswa Pattani Selatan Thailand dalam mengatasi *homesickness*. Teman, Ketua Organisasi, dan Dosen dipilih untuk dijadikan informan pendukung.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah organisasi yang bernama PMIPTI Cabang Bandung. Alasan pengambilan tempat tersebut untuk pelaksanaan penelitian karena PMIPTI Cabang Bandung merupakan wadah pemersatu seluruh mahasiswa Pattani dan berperan penting dalam memberikan informasi ke Thailand khususnya daerah Pattani Selatan Thailand, mengenai kota Bandung dan perguruan tinggi kota ini, baik negeri maupun swasta. Selain hal tersebut, organisasi sering mengadakan pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat di beberapa tempat di Kota Bandung.

Mahasiswa Pattani Selatan Thailand harus menyelesaikan pendidikan S1 selama delapan semester dan terdapat juga mahasiswa Pattani yang menempuh petukaran pelajar dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun. Mengingat waktu yang cukup lama, maka keadaan tersebut memungkinkan bahwa mahasiswa Pattani yang menempuh pendidikan di Bandung mengalami *homesickness* yang kemudian akan menjadi bahan penelitian.

## **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah strategi adaptasi komunikasi antar budaya mahasiswa asing dalam mengatasi *Homesickness* di Kota Bandung.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Wawancara**

Wawancara salah satu teknik riset kualitatif yang paling populer adalah wawancara. Secara mendasar terdapat tiga tipe wawancara yaitu informal, guided, dan terstruktur. Sebuah wawancara informal memungkinkan peneliti melakukan wawancara secara mengalir dan menciptakan pertanyaan-pertanyaan tanpa

dipersiapkan terlebih dahulu sebagai hasil proses wawancara. Sebuah wawancara terstruktur mengikuti kerangka pertanyaan yang ditentukan. Wawancara terstruktur ditulis dengan pemeriksaan, transisi, dan pertanyaan lanjutan. Hal ini mengurangi tekanan terhadap peneliti, dimana jika menggunakan wawancara informal harus berpikir cepat ketika wawancara berlangsung. Sebuah teknik yang memiliki sejumlah manfaat baik dari wawancara informal dan struktur adalah wawancara dengan panduan. Wawancara dengan panduan mengikuti kerangka pertanyaan tetapi tidak bersifat kaku seperti wawancara terstruktur, peneliti diberikan kebebasan untuk menyimpang dari pertanyaan wawancara jika dibutuhkan untuk menemukan hal-hal yang tidak disengaja atau hasil yang berguna. (Vanderstoep dan Johnston, 2009, hlm. 224).

### 3.4.2 Observasi

Observasi, Patton (Vanderstoep dan Johnston, 2009, hlm 224) menilai observasi sangat bergantung atas akses terhadap kelompok yang akan diteliti. Peran peneliti mungkin berbeda-beda bergantung pada kondisi kelompok yang diteliti. Jika peneliti secara alamiah merupakan bagian kelompok maka disebut keterlibatan penuh (*full-immersion*). Sedangkan jika peneliti berinteraksi dengan kelompok sebagai peneliti, disebut keterlibatan buatan *artifisial immersion*. Dengan *full-immersion*, keuntungannya adalah konektivitas dan hubungan. Sebaliknya dengan *artifisial immersion*, keuntungannya adalah tingkat objektivitas atau jarak. Penelitian observasi adalah sebuah proses siklus di mana peneliti berganti peran dari perspektif sosiokultural menjadi perspektif diri dalam hubungannya dengan apa yang diteliti. Dalam proses siklus ini, peneliti berulang kali bergerak dari analisis kultural dan sosial atas apa yang diobservasi menjadi sebuah refleksi aktif terhadap dampak atas apa yang diobservasi (analisis diri). Pengetahuan dan identitas diri peneliti mempengaruhi persepsi dan interpretasi atas apa yang diobservasi. Peneliti kualitatif mengenal bahwa dampak observasi dan partisipasi peneliti memperkaya data (Vanderstoep dan Johnston, 2009, hlm. 239).

### 3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung atau data sekunder. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik dan dokumen privat, misalnya: memo surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lainnya. Dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2006, hlm 118). Sedangkan menurut Gunawan (2013, hlm. 180) menyebutkan kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian, dengan foto, video dan *compact disk*.

## 3.5 Instrumen Penelitian

Data merupakan komponen paling esensial dalam penelitian. Pengumpulan data sangat rumit dan tugas sulit. O-Leary (2004, hlm. 150) menyebut pengumpulan data yang kredibel *tough* tugas. Pengumpulan data digunakan bergantung sasaran peneliti dan keuntungan serta kerugian masing-masing metode. Wawancara didapatkan melalui diskusi individu tentang persepsi dan interpretasi mengenai suatu situasi.

Creswell (2009, hlm. 133) menetapkan langkah-langkah prosedur wawancara diantaranya: identifikasi masalah; menentukan tipe wawancara untuk menjawab pertanyaan penelitian; menggunakan perlengkapan rekaman memadai; menggunakan desain wawancara; menemukan jawaban wawancara berdasarkan prosedur yang tepat; menentukan tempat pelaksanaan wawancara.

## 3.6 Prosedur Penelitian

### 3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman dan kebutuhan penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung di lokasi penelitian untuk menunjang dalam pengumpulan data penelitian, seperti: daftar pertanyaan, buku catatan, alat perekam, dan alat dokumentasi.

### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam penelitian. Dalam tahapan ini peneliti akan langsung terjun kelapangan untuk meneliti terkait strategi adaptasi budaya mahasiswa asing dalam mengatasi *homesickness*. Penelitian ini didasarkan pada *Interaction Adaptation Theory*.

## 3.7 Tahap Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah dengan mengkategorikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2012, hlm. 224). Menurut Creswell (2009, hlm.156) terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data, diantaranya :

1. Membuat dan mengatur kategori berdasarkan data yang ada.
2. Membaca teks, membuat catatan margin dan membentuk kode awal sebelum memulai penelitian.
3. Mengumpulkan beberapa kategori untuk membangun tema-tema atau pola
4. Menggunakan interpretasi secara langsung.
5. Menggambarkan kasus dan konteksnya secara jelas.
6. Menampilkan gambaran kasus secara mendalam dalam bentuk narasi, tabel dan angka.
7. Mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data

## 3.8 Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara validitas dan reabilitas.

### 3.8.1 Validitas

Validitas berarti bahwa peneliti memeriksa keakuratan dalam mencari dan mengolah data (Creswell, 2009, hlm. 190). Creswell pun memberikan model yang akan ditambahkan oleh argumentasi peneliti-peneliti lain yaitu:

a. **Tringulasi**

Triangulasi digunakan untuk membangun justifikasi tema-tema terkait. Tidak semua fakta adalah data. Oleh karenanya, pengecekan beragam data dari beragam sumber akan mengurangi kesalahan sekaligus membuat kumpulan data tersebut menjadi data-data yang masuk akal.

b. *Member Checking*

Untuk mengetahui keakuratan dari hasil riset yang peneliti akan diambil, secara teknis, peneliti akan membawa dan menunjukkan kembali laporan akhir ke hadapan partisipan untuk mengecek ulang apakah data tersebut akurat.

### **3.8.2 Reabilitas**

Reabilitas merupakan indikator bahwa peneliti konsisten dengan apa yang ditelitinya melihat penelitian lain. Kualitas hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh nilai-nilai reabilitas dalam aspek metode prosedur, teknik analisis, kategori, dan fakta-fakta yang dibangun oleh peneliti memiliki persamaan faktor dan indikator. Tentunya, kesamaan tersebut tetap memiliki perbedaan, yaitu pada aspek kedalaman deskripsi yang utuh (*thick description*) tentang partisipan, waktu, dan fenomena (Creswell, 2009, hlm. 190).

## **3.9 Penyusunan Alat Pengumpulan Data**

### **3.9.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian**

Peneliti menentukan kisi-kisi penelitian mengenai penjabaran dari tujuan penelitian yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian.

### **3.9.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam kepada pihak yang dapat memberikan informasi dan data penelitian.

### **3.9.3 Penyusunan Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk melakukan pada informan. Pedoman wawancara disusun agar proses wawancara berjalan terarah dan fokus, karena di dalamnya terdapat indikator dari rumusan masalah yang berfungsi memberikan batasan mengenai pertanyaan yang ditanyakan.

### **3.9.4 Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini mengamati kegiatan-kegiatan dari strategi adaptasi komunikasi antar budaya mahasiswa asing dalam mengatasi *homesickness* di Kota Bandung.

